

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan ekonomi modern di Indonesia semakin meningkat secara signifikan. Perkembangan ini mengakibatkan adanya tuntutan bagi perusahaan untuk mengembangkan inovasi serta melakukan perluasan agar mampu bersaing. Perusahaan yang tidak mampu bersaing akan mengalami kebangkrutan, sebelum terjadi kebangkrutan perusahaan akan mengalami *financial distress* (kesulitan keuangan) (Endiana & Suryandari, 2021). *Financial distress* terjadi karena serangkaian kesalahan, pengambilan keputusan yang tidak tepat, dan kelemahan-kelemahan yang saling berhubungan yang dapat menyumbang secara langsung maupun tidak langsung kepada manajemen serta tidak adanya atau kurangnya upaya mengawasi kondisi keuangan sehingga penggunaan uang tidak sesuai dengan keperluan (Fachrudin, 2008). Kegagalan berbagai perusahaan di seluruh dunia dalam mencapai tujuan yang diharapkan, atau bahkan untuk dapat bertahan dalam dunia usaha, selalu dikaitkan oleh pasar modal internasional, pemakai laporan keuangan, dan profesi akuntansi dengan kelemahan dalam struktur *corporate governance* yang diterapkan perusahaan (Kurniasari & UTOMO, 2009)

Permasalahan keuangan sebisa mungkin dihindari oleh semua perusahaan. Akibat terburuk yang muncul dari permasalahan keuangan yang dialami perusahaan adalah perusahaan dapat dinyatakan pailit oleh pengadilan di negara setempat. Kepailitan (*failure*) sendiri di Indonesia diatur dalam UU. No.1 tahun 1998 tentang Kepailitan. *Financial distress* dapat dialami oleh setiap perusahaan, baik perusahaan yang berukuran besar maupun yang

berukuran kecil karena faktor penyebab *financial distress* dapat berasal dari dalam (*internal*) maupun di luar (*external*) perusahaan.

Salah satu faktor *external* yang dapat mempengaruhi keuangan perusahaan yaitu ketidakpastian ekonomi yang diakibatkan oleh pandemi *covid-19*. Menurut Katadata (2021), sebanyak 40% perusahaan manufaktur mengalami *financial distress*. Hal tersebut dikarenakan permintaan akan produk terus menurun, sedangkan pengeluaran yang ditanggung perusahaan semakin besar. Fenomena yang terjadi dialami oleh PT Garuda Metalindo Tbk, PT Pan Brothers Tbk dan perusahaan lainnya yang bergerak di bidang manufaktur logam dan produk turunannya, Kondisi tersebut membuat perusahaan mau tidak mau memberhentikan banyak karyawannya dan berpengaruh terhadap kinerja keuangan dari perusahaan. Apabila pada laporan keuangan yang dipublikasikan perusahaan mengalami kesulitan dalam membayar kewajiban jangka pendek, maka perusahaan mulai masuk ke dalam kesulitan keuangan. Apabila peristiwa tersebut tidak cepat diatasi oleh perusahaan, maka dapat menyebabkan kebangkrutan.

Kesulitan keuangan suatu perusahaan bisa dilihat serta diukur melalui laporan keuangan. Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan merupakan salah satu sumber informasi mengenai posisi keuangan perusahaan, kinerja serta perubahan posisi keuangan dan penerimaan opini audit *going concern*. Perusahaan yang mendapatkan opini audit *going concern* dapat mempengaruhi terjadinya *financial distress*. Opini audit ini diberikan oleh auditor ketika terdapat keraguan mengenai kemampuan perusahaan untuk terus beroperasi dalam jangka waktu yang wajar. Opini audit dengan modifikasi mengenai *going concern*, dapat mengidentifikasi bahwa dalam penilaian auditor terdapat resiko perusahaan tidak dapat bertahan dalam bisnis yang normal. Di lain pihak, perusahaan yang mempunyai kondisi

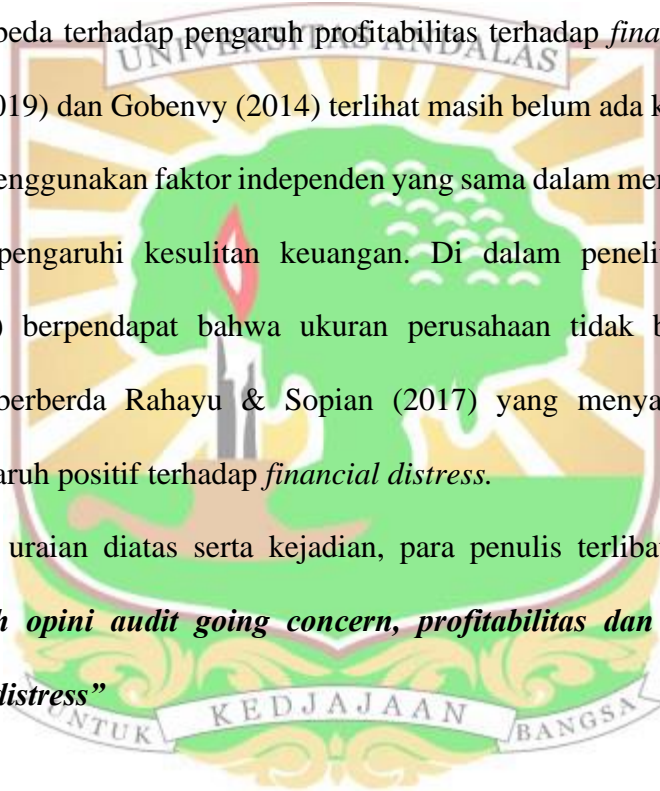
keuangan yang baik atau sehat memperoleh opini “*standard*” atau “*unqualified*”. Dari sudut pandang auditor, keputusan tersebut melibatkan beberapa tahap analisis. Auditor harus mempertimbangkan hasil dari operasi, kondisi ekonomi yang mempengaruhi perusahaan, kemampuan membayar utang, dan kebutuhan likuiditas dimasa yang akan datang (Jalil, 2019). Pelaporan kegagalan hutang atau *default* memberikan kekuatan penjas yang signifikan untuk keputusan opini *going concern* (dalam Listantri & Mudjiyanti, 2016).

Faktor selanjutnya yang dapat memperlihatkan kondisi keuangan perusahaan adalah Rasio profitabilitas perusahaan adalah rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengindikasikan kesulitan keuangan. Rasio profitabilitas perusahaan menunjukkan kemampuannya dalam menghasilkan laba. Jika profitabilitas perusahaan semakin tinggi, maka semakin kecil kemungkinannya untuk menghadapi kesulitan keuangan. seperti yang dinyatakan oleh (Andre & Taqwa, 2014), profitabilitas memberikan informasi mengenai efisiensi dan efektivitas penggunaan aset perusahaan, karena indikator ini menganalisis kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba melalui penggunaan aset. Selain itu, profitabilitas dan ukuran perusahaan juga memiliki peran penting dalam menentukan risiko *financial distress*. Perusahaan yang tidak menghasilkan laba yang memadai atau memiliki ukuran yang kecil mungkin lebih rentan terhadap risiko kesulitan keuangan. Ukuran perusahaan merepresentasikan nilai keseluruhan aset perusahaan. Perusahaan dengan total aset yang besar berdasarkan pernyataan Rajan dan Zingales (dalam Supriyanto dan Falikhatun, 2008) lebih kecil kemungkinannya untuk bangkrut dan mampu melakukan diversifikasi dengan mudah. Menurut Storey (Wijaya & Rasyid, 2022), Perusahaan percaya bahwa perusahaan dengan total aset yang lebih besar akan mampu menyelesaikan kewajiban di masa depan dan menghindari masalah keuangan. Sektor manufaktur sering mengalami pasang surut karena

apabila pertumbuhan ekonomi sangat tinggi maka industri ini mengalami *booming* dan cenderung melakukan suplai yang banyak, namun waktu pertumbuhan ekonomi menurun, sektor ini akan mengalami penurunan yang cukup drastis, hal inilah yang menyebabkan sektor manufaktur sangat bergantung pada pertumbuhan ekonomi.

Penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu mengenai *financial distress* menemukan hasil yang beragam sehingga masih terdapat inkonsistensi pada penelitian. Dari hasil penemuan berbeda terhadap pengaruh profitabilitas terhadap *financial distress* Saputra (2020), Christine (2019) dan Gobenvy (2014) terlihat masih belum ada konsistensi untuk hasil penelitian dengan menggunakan faktor independen yang sama dalam mengidentifikasi elemen-elemen yang mempengaruhi kesulitan keuangan. Di dalam penelitian ini Cinantya & Merkusiwati (2015) berpendapat bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *financial distress*, berberda Rahayu & Sopian (2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *financial distress*.

Berdasarkan uraian diatas serta kejadian, para penulis terlibat dalam proyek studi berjudul ***“Pengaruh opini audit going concern, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap financial distress”***



1.2 Rumusan Masalah

Pada latar belakang yang telah diuraikan, permasalahan pada penelitian ini yaitu :

1. Apakah opini audit *going concern* memiliki pengaruh pada *financial distress*?
2. Apakah *profitabilitas* memiliki pengaruh pada *financial distress*?
3. Apakah ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap *financial distress*?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk melakukan pengujian secara empiris peran variabel opini *going concern*, *profitabilitas*, dan ukuran perusahaan terhadap *financial distress*.

Sedang tujuan penelitian ini secara rinci adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh opini audit *going concern* terhadap *financial distress* yang terjadi pada perusahaan.
2. Untuk menguji secara empiris pengaruh profitabilitas terhadap *financial distress* yang terjadi pada perusahaan.
3. Untuk menguji secara empiris pengaruh ukuran perusahaan terhadap *financial distress* yang terjadi pada perusahaan

1.3.2. Manfaat Penelitian

Tujuan dari temuan penelitian ini adalah untuk memberikan manfaat bagi para praktisi serta memajukan pemahaman ilmiah.

1. Manfaat Teoritis

Memperkaya literatur dan menambah bukti empiris tentang bagaimana pengaruh opini audit *going concern*, *profitabilitas* serta ukuran perusahaan terhadap perusahaan yang mengalami *financial distress*.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi Penulis Penelitian ini sebagai wadah untuk menambah wawasan terkait *financial distress* dan faktor faktor yang mempengaruhinya.
- b) Bagi Pembaca Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan pemahaman pembaca mengenai pengaruh pengaruh opini audit *going concern*, *profitabilitas* dan ukuran perusahaan terhadap *financial distress*

3. Bagi Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai referensi dalam membuat penelitian selanjutnya yang sejenis serta dapat memberikan konsep, ide, dan tujuan dalam penerapan ilmu pengetahuan secara praktis.

